



JURNAL ILMIAH Ekonomi Modern dan Tradisional

Journal website: <https://jiemt.hellowpustaka.id/index.php/i/index>

ISSN: 3063-9344 (Online)
<https://doi.org/10.61166/jiemt.v2i1.7>

Vol. 2 No. 1 (2025)
pp. 47-58

Research Article

Penerapan Ekonomi Ramah Lingkungan pada Peternakan Ayam XYZ Kecamatan Rejotangan Tulungagung

Muhamad Nabhana Tabi'il Huda

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Correspondent: Nabhan12402183396@gmail.com 



Copyright © 2024 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern dan Tradisional. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Okct 10, 2024
Accepted : Feb 15, 2025

Revised : Nove 18, 2024
Available online : Apr 01, 2025

How to Cite: Huda, M. N. T. (2025). Penerapan Ekonomi Ramah Lingkungan pada Peternakan Ayam XYZ Kecamatan Rejotangan Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern Dan Tradisional*, 2(1), 47-58. <https://doi.org/10.61166/jiemt.v2i1.7>

Abstrak.

Pemberdayaan ekonomi yang ramah lingkungan bertujuan menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Ini merupakan salah satu langkah sinergitas yang bertujuan positif agar tidak ada pihak yang dirugikan. Contohnya adalah pengelolaan limbah peternakan ayam, seperti peternakan Pak Habib, yang menghadapi tantangan bau tidak sedap dan lalat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak lingkungan alam, sosial dan peranan peternakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan lokasi peternakan ayam Pak Habib di Rejotangan Tulungagung. Hasil penelitian ini dapat diringkas bahwa dampak sosial dan lingkungan ini seringkali menjadi keluhan masyarakat, karena berisiko terhadap kenyamanan dan kesehatan mereka. Solusi seperti pengolahan kotoran menjadi pupuk organik yang dapat mengurangi bau dan memberi manfaat tambahan bagi masyarakat sekitar. Pendekatan sosial berupa komunikasi terbuka dan edukasi dapat membantu masyarakat memahami pentingnya usaha tersebut bagi ekonomi lokal serta membangun toleransi dan kerjasama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan bersama. Adanya komunikasi dari berbagai

pihak akan mampu menyukseskan sebuah kegiatan bisnis yang memang harus berjalan beriringan dan seimbang antara lingkungan alam dan sosial.

Kata Kunci: Ekonomi Ramah Lingkungan, Peternakan Ayam, Usaha

PENDAHULUAN

Industri peternakan di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang, mengingat kondisi geografis dan iklim yang mendukung beragam jenis hewan ternak. Mulai dari peternakan sapi, kambing, unggas, hingga ikan air tawar, sektor ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi nasional, tetapi juga memiliki prospek ekspor yang menguntungkan (Menesa et al., 2018). Peternakan di Indonesia berperan penting dalam menyokong ketahanan pangan, menyediakan sumber protein hewani bagi masyarakat, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan dukungan teknologi, peningkatan kualitas pakan, serta pelatihan bagi peternak, sektor peternakan Indonesia bisa lebih kompetitif, bahkan berpotensi besar untuk mendukung perekonomian daerah melalui sistem peternakan terpadu yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Syaipudin & Amalia, 2023).

Peternakan ayam merupakan salah satu sektor peternakan yang sangat berkembang di Indonesia, baik untuk ayam petelur maupun ayam pedaging. Ayam pedaging menyediakan sumber protein hewani yang terjangkau bagi masyarakat, sementara ayam petelur menyuplai kebutuhan telur yang tinggi di pasar lokal (Faharudin et al., 2021). Dengan siklus produksi yang relatif cepat, peternakan ayam dapat memberikan keuntungan yang menjanjikan bagi peternak. Sektor ini juga didukung oleh permintaan pasar yang terus meningkat, didorong oleh pertumbuhan populasi dan kebutuhan pangan. Namun, untuk mencapai produksi yang optimal dan berkelanjutan, peternakan ayam perlu memperhatikan manajemen kandang, kesehatan ternak, kualitas pakan, serta kebersihan lingkungan agar hasil yang dihasilkan berkualitas dan aman untuk dikonsumsi (Syaipudin, 2023).

Salah satu tantangan utama dalam peternakan ayam adalah bau yang sering dihasilkan dari limbah kotoran ayam, sisa pakan, dan proses metabolisme di dalam kandang. Bau ini muncul karena amonia dan senyawa sulfur yang dihasilkan dari pembusukan bahan organik di lingkungan kandang, dan dapat mengganggu kenyamanan masyarakat di sekitar peternakan (Riyanti et al., 2024). Kondisi ini dapat diperburuk apabila sistem ventilasi kandang tidak memadai atau manajemen limbah kurang optimal. Selain berdampak pada lingkungan, bau yang berlebihan juga bisa menurunkan kualitas hidup ayam, mempengaruhi kesehatan mereka, dan berpotensi meningkatkan risiko penyakit. Mengatasi bau ini membutuhkan penerapan pengelolaan kandang yang baik, seperti rutin membersihkan kandang, penggunaan sistem biofilter, pemanfaatan mikroorganisme pengurai pada kotoran, serta optimalisasi ventilasi untuk mengurangi akumulasi gas berbahaya (Ambrowati et al., 2024).

Setiap sektor berkontribusi pada perekonomian dengan cara yang unik, menciptakan peluang bagi investasi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan teknologi (Syaipudin & Awwalin, 2023). Sektor peternakan ayam memberikan berbagai keuntungan positif, terutama dalam bidang ekonomi, ketahanan pangan, dan penyediaan lapangan kerja. Ayam pedaging (broiler) menjadi salah satu sumber protein hewani yang paling terjangkau, dengan masa panen yang singkat sehingga peternak dapat memperoleh keuntungan dalam waktu relatif cepat (Isnaini, 2024). Ayam petelur, di sisi lain, memberikan pasokan telur yang stabil, memenuhi kebutuhan protein bagi masyarakat dan mendukung ketahanan pangan nasional. Selain itu, industri ayam juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal, karena banyak peternakan ayam beroperasi di pedesaan dan memanfaatkan tenaga kerja setempat. Pemanfaatan limbah ayam sebagai pupuk organik juga berpotensi meningkatkan produktivitas pertanian, sehingga sektor ini memiliki manfaat yang beragam dan berkelanjutan bagi masyarakat (Goestjahjanti et al., 2024).

Peternakan ayam, baik untuk produksi ayam pedaging maupun telur, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai aspek. Pertama, sektor ini menyediakan sumber pendapatan yang stabil bagi peternak dan pekerja di sekitarnya, terutama di daerah pedesaan yang mengandalkan ekonomi berbasis agrikultur. Kedua, harga produk ayam yang relatif terjangkau membantu masyarakat mengakses sumber protein yang penting untuk kesehatan dan gizi keluarga, mendukung ketahanan pangan, dan meningkatkan kualitas hidup secara umum (Bani et al., 2024). Selain itu, usaha peternakan ayam sering melibatkan berbagai sektor pendukung seperti industri pakan, transportasi, dan jasa kesehatan hewan, yang menciptakan lapangan kerja tambahan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pemanfaatan limbah peternakan untuk pupuk organik juga dapat memberikan nilai tambah bagi sektor pertanian, membantu petani meningkatkan produksi tanaman dan mendukung ekonomi sirkular yang berkelanjutan (Mahmudi et al., 2023).

Peternakan ayam dengan konsep ekonomi ramah lingkungan adalah pendekatan yang berfokus pada meminimalkan dampak negatif limbah melalui praktik yang berkelanjutan dan efisien. Dalam konsep ini, limbah kotoran ayam yang biasanya menjadi sumber bau dan polusi diolah menjadi produk yang bermanfaat, seperti pupuk organik, yang bisa digunakan sebagai sumber energi. Selain itu, peternakan ramah lingkungan juga mengoptimalkan ventilasi dan tata letak kandang untuk mengurangi akumulasi bau limbah serta menggunakan sistem daur ulang air dan pakan guna mengurangi sisa limbah.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan ini, peternakan ayam tidak hanya menekan efek negatif bagi lingkungan tetapi juga memberikan nilai ekonomi tambahan, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan bagi

masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini guna menganalisis konsep pemberdayaan ekonomi yang ramah lingkungan ditinjau dari dampak yang timbul dari segi sosial serta solusinya, dampak yang timbul dari segi kondisi lingkungan serta solusinya dan dampak bagi peningkatan kesejahteraan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan yaitu riset yang dilaksanakan untuk mencari fakta yang sebenarnya (Sugiyono, 2018). Data tersebut diolah dan dideskripsikan yang akan menghasilkan narasi deskriptif yang berisi gambar, kutipan, atau data yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data menurut Miles dan Huberman, melalui beberapa tahapan yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan.

Penelitian lapangan ini dilaksanakan pada Peternakan Ayam Pak Habib yang ada di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Teknik utama pengumpulan data adalah mewawancarai informan, yaitu pemilik dan karyawan di peternakan ayam. Peternakan ayam tersebut merupakan ternak untuk ayam potong ataupun untuk ayam petelur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan ekonomi yang ramah lingkungan ditinjau dari dampak yang timbul dari segi kondisi lingkungan serta solusinya

Pemberdayaan ekonomi yang ramah lingkungan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pada kelestarian lingkungan dan kualitas hidup masyarakat sekitar (Syaipudin & Luthfi, 2024). Dalam konteks peternakan ayam Pak Habib, pemberdayaan ini menghadapi tantangan lingkungan seperti bau tidak sedap dan banyaknya lalat, yang sering kali menjadi sumber keluhan masyarakat sekitar. Bau yang menyengat dan kehadiran lalat adalah masalah umum dalam peternakan ayam, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan masyarakat di sekitar peternakan.

Bau dari kotoran ayam adalah salah satu dampak yang paling terasa di lingkungan peternakan. Kotoran yang menumpuk dan kurangnya pengelolaan limbah secara teratur dapat menghasilkan bau menyengat yang menyebar ke pemukiman sekitar. Selain menimbulkan ketidaknyamanan, bau ini juga berpotensi menurunkan kualitas udara, yang berisiko mengganggu kesehatan pernapasan warga setempat. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya pengelolaan limbah yang lebih baik, agar dampak negatif terhadap lingkungan sekitar dapat diminimalisasi (Fajri, 2023).

Selain bau, masalah lain yang sering muncul adalah banyaknya lalat, terutama pada musim-musim tertentu. Lalat mudah berkembang biak di lingkungan peternakan yang tidak dikelola secara higienis, khususnya di area yang lembap dan kaya bahan organik seperti kotoran ayam. Keberadaan lalat tidak hanya mengganggu kenyamanan warga, tetapi juga berpotensi membawa penyakit (Huda et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan kebersihan lingkungan peternakan menjadi salah satu solusi penting untuk mengurangi populasi lalat dan mencegah persebaran penyakit.

Salah satu pendekatan yang bisa diambil untuk mengatasi masalah bau dan lalat adalah dengan meningkatkan komunikasi antara peternak dan masyarakat sekitar (Woli, 2018). Pak Habib dapat mengadakan diskusi rutin dengan warga sekitar untuk mendengarkan keluhan dan masukan terkait dampak peternakannya. Dengan adanya komunikasi terbuka, warga dapat lebih memahami upaya-upaya yang telah dilakukan Pak Habib dalam mengelola peternakan secara bertanggung jawab, dan akan lebih menerima keberadaan peternakan selama dampaknya diminimalkan.

Selain komunikasi, solusi konkret yang dapat diterapkan adalah pengolahan kotoran ayam menjadi kompos atau biogas. Kotoran ayam yang diolah menjadi pupuk organik atau sumber energi terbarukan dapat mengurangi bau dan menghasilkan produk bernilai tambah yang bermanfaat bagi pertanian sekitar (Iqbal, 2021). Langkah ini tidak hanya mengurangi masalah bau tetapi juga menciptakan nilai ekonomi baru, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat sekitar.

Pengentasan dalam mengatasi masalah lalat, Pak Habib juga bisa menerapkan pendekatan alami dengan menggunakan tanaman pengusir serangga di sekitar peternakan atau memanfaatkan zat pengusir lalat berbasis bahan alami. Selain itu, rutinitas membersihkan kandang dan menjaga kebersihan lingkungan peternakan dapat mencegah berkembang biaknya lalat. Dengan demikian, lingkungan sekitar akan lebih terjaga kebersihannya dan risiko gangguan lalat pun berkurang.

Upaya-upaya tersebut akan lebih efektif jika diiringi dengan kolaborasi masyarakat. Pak Habib bisa mengajak warga untuk terlibat dalam kegiatan bersama, seperti pengolahan sampah organik dari peternakan menjadi pupuk atau energi. Dengan adanya kegiatan bersama, warga tidak hanya memahami tetapi juga ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat memperkuat hubungan sosial antara Pak Habib dan masyarakat serta menciptakan rasa saling memiliki atas keberadaan peternakan.

Dengan pendekatan yang ramah lingkungan dan komunikasi yang baik pada warga sekitar, pemberdayaan ekonomi melalui peternakan ayam dapat berjalan tanpa mengorbankan kualitas lingkungan hidup di sekitarnya. Pemberdayaan ini menciptakan solusi yang seimbang, di mana peternakan Pak Habib dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi, sambil menjaga hubungan

harmonis dengan lingkungan sekitar serta menciptakan kenyamanan bagi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi yang ramah lingkungan ditinjau dari dampak yang timbul dari segi sosial serta solusinya

Pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan memiliki peran penting dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian alam. Salah satu contoh yang relevan dalam konteks ini adalah peternakan ayam Pak Habib, yang memberikan dampak ekonomi positif dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan produk unggas bagi masyarakat sekitar. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa peternakan ayam juga memiliki dampak lingkungan dan sosial yang mempengaruhi kenyamanan warga sekitar. Masalah bau tidak sedap dan lalat yang sering muncul pada musim-musim tertentu menjadi tantangan yang harus dihadapi demi terciptanya harmoni antara usaha Pak Habib dan lingkungan sekitarnya.

Bau yang menyengat dari peternakan ayam dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat sekitar, terutama mereka yang tinggal di dekat lokasi peternakan (Disnawati, 2018). Bau tersebut biasanya berasal dari kotoran ayam yang menumpuk dan pembusukan bahan organik lainnya. Selain menurunkan kualitas udara, bau tak sedap ini juga dapat berdampak pada kesehatan masyarakat, seperti iritasi saluran pernapasan dan ketidaknyamanan mental yang berdampak pada kualitas hidup mereka (Hawa et al., 2023). Oleh karena itu, solusi untuk mengelola bau ini menjadi krusial dalam mempertahankan hubungan baik dengan komunitas sekitar. Selain bau, masalah lalat yang muncul pada musim-musim tertentu juga menjadi tantangan tambahan yang harus dihadapi oleh Pak Habib.

Lalat adalah serangga yang mudah berkembang biak di lingkungan peternakan yang tidak dikelola dengan baik. Kehadiran lalat bukan hanya mengganggu kenyamanan, tetapi juga membawa risiko kesehatan karena lalat dapat menjadi vektor berbagai penyakit. Jika populasi lalat tidak dikendalikan, maka akan berpotensi menimbulkan masalah kesehatan yang lebih serius bagi masyarakat sekitar, serta menciptakan persepsi negatif terhadap keberadaan peternakan tersebut (Baihaqi, 2023).

Dalam menghadapi tantangan ini, Pak Habib telah melakukan pendekatan sosial yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman dan dukungan dari masyarakat. Salah satu langkahnya adalah berkomunikasi secara terbuka dengan warga sekitar, menjelaskan mengenai pentingnya keberadaan peternakan dalam menopang ekonomi lokal. Dengan adanya komunikasi terbuka, warga akan lebih memahami pentingnya peternakan ayam bagi mata pencaharian dan ekonomi daerah, serta menjadi lebih menerima keberadaannya meskipun terdapat dampak tertentu yang dirasakan.

Selain pendekatan sosial, Pak Habib juga berusaha untuk mengelola limbah peternakan agar dampak bau dan lalat dapat diminimalisasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengolahan kotoran ayam menjadi pupuk organik. Dengan teknologi kompos atau biogas, kotoran ayam dapat diolah menjadi pupuk yang berguna bagi pertanian. Ini tidak hanya membantu mengurangi bau, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi peternakan. Pupuk organik yang dihasilkan dapat dijual kembali atau dibagikan kepada petani lokal, sehingga memperkuat keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

Pendekatan sosial lain yang diambil adalah melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan peternakan secara langsung. Pak Habib mengundang warga untuk berkunjung dan melihat proses kerja peternakan, serta memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dalam peternakan untuk kesejahteraan bersama. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi lebih paham, tetapi juga merasa memiliki andil dalam menjaga keberlangsungan usaha Pak Habib dan lingkungan sekitarnya.

Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi yang ramah lingkungan pada peternakan ayam Pak Habib memerlukan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan serta kesehatan masyarakat. Dengan pendekatan sosial yang tepat dan pengelolaan limbah yang efisien, dampak negatif dari peternakan dapat diminimalkan. Melalui kolaborasi dan saling pengertian antara Pak Habib dan warga sekitar, diharapkan peternakan ini dapat terus berkembang tanpa mengorbankan kenyamanan dan kesehatan masyarakat di sekitarnya.

Pemberdayaan ekonomi yang ramah lingkungan bagi peningkatan kesejahteraan

Pemberdayaan ekonomi yang ramah lingkungan menjadi strategi penting dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Salah satu contoh yang relevan adalah peternakan ayam yang, meskipun memberikan dampak ekonomi positif, sering kali menimbulkan masalah lingkungan seperti bau menyengat dan keberadaan lalat. Masalah ini dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan masyarakat sekitar (Kusmaydi & Ibrahim, 2024). Penting untuk mencari solusi yang dapat mengurangi dampak negatif tersebut tanpa mengorbankan manfaat ekonomi yang diperoleh dari peternakan.

Masalah bau yang timbul dari peternakan ayam umumnya berasal dari kotoran ayam yang mengandung amonia dan bahan organik lain yang mengalami proses pembusukan. Bau ini tidak hanya mengganggu kenyamanan, tetapi juga dapat berdampak pada kualitas udara di sekitar peternakan. Jika tidak diatasi, bau menyengat tersebut dapat mengakibatkan keluhan warga sekitar dan bahkan memicu masalah kesehatan pernapasan (Dianawati, 2018). Penanganan limbah

kotoran ayam menjadi aspek penting untuk memastikan operasional peternakan tetap berjalan tanpa menimbulkan dampak buruk pada lingkungan.

Di sisi lain, keberadaan lalat yang sering kali muncul di sekitar peternakan juga menjadi masalah lingkungan yang signifikan. Lalat tertarik pada kotoran ayam dan bahan organik lainnya yang ada di sekitar peternakan, terutama saat musim tertentu. Keberadaan lalat dalam jumlah besar dapat menciptakan ketidaknyamanan bagi masyarakat sekitar dan juga menimbulkan risiko kesehatan, karena lalat dapat menjadi vektor penyakit (Hawa et al., 2023). Penanganan terhadap populasi lalat juga penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar peternakan.

Salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan mengelola limbah kotoran ayam secara lebih baik melalui teknologi pengolahan limbah, seperti kompos. Teknologi ini dapat mengurangi bau dengan memproses kotoran ayam menjadi pupuk organik atau sumber energi alternatif. Selain mengurangi bau, hasil olahan ini juga bermanfaat bagi petani lokal yang dapat memanfaatkan pupuk organik untuk lahan pertanian. Langkah ini dapat menjadi solusi yang menguntungkan baik dari segi ekonomi maupun lingkungan (Dianawati, 2018).

Selain itu, pendekatan melalui komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar menjadi kunci dalam mengurangi ketegangan akibat dampak lingkungan dari peternakan ayam. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, masyarakat dapat memahami usaha peternakan dan pentingnya bagi ekonomi lokal. Selain itu, mereka juga bisa diberi pemahaman mengenai upaya-upaya pengelolaan limbah yang dilakukan, sehingga tercipta toleransi dan pemahaman antara pemilik peternakan dan masyarakat sekitar (Syaipudin, 2020).

Pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat juga dapat membantu menciptakan solusi bersama untuk mengatasi dampak negatif lingkungan. Contohnya, pemilik peternakan bisa mengajak warga untuk ikut serta dalam proses pengelolaan limbah atau melakukan kegiatan kebersihan lingkungan bersama. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menjadi pihak yang terkena dampak, tetapi juga menjadi bagian dari solusi, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap kelestarian lingkungan (Baihaqi, 2023).

Pemberdayaan ekonomi yang ramah lingkungan adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan kelestarian alam. Dalam konsep ini, sumber daya alam dikelola dengan bijaksana agar manfaatnya dapat dinikmati secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan potensi lingkungan secara efisien dan memperhatikan dampaknya, pemberdayaan ekonomi ini tidak hanya mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat tetapi juga menjaga kualitas lingkungan. Hal ini sangat penting terutama di era modern saat masalah lingkungan menjadi semakin mendesak akibat eksploitasi yang berlebihan (Woli, 2018).

Contoh pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan bisa dilihat dalam sektor pertanian organik, pengelolaan energi terbarukan, dan pemanfaatan sampah untuk daur ulang. Pertanian organik, misalnya, mendorong petani untuk tidak menggunakan pestisida atau pupuk kimia, sehingga produk yang dihasilkan lebih sehat dan ramah lingkungan (Woli, 2018). Produk organik sering kali memiliki nilai jual yang lebih tinggi, yang secara langsung meningkatkan pendapatan petani. Pengelolaan energi terbarukan seperti panel surya atau biogas juga memberikan manfaat yang serupa, di mana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan energi tanpa harus mengandalkan sumber energi fosil yang merusak lingkungan (Mulyani, 2023).

Selain memberikan manfaat ekonomi langsung, pemberdayaan ekonomi yang ramah lingkungan juga memiliki dampak jangka panjang yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Misalnya, lingkungan yang terjaga dari polusi akan menghasilkan udara yang lebih bersih, air yang layak konsumsi, dan tanah yang subur, sehingga kualitas hidup masyarakat sekitar akan lebih baik. Pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan juga dapat menciptakan lapangan kerja baru, terutama di bidang industri hijau atau ramah lingkungan. Dengan adanya lapangan pekerjaan di sektor ini, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan mereka sekaligus mendapatkan pendapatan yang stabil. Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

Pada akhirnya, pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan adalah upaya untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan. Dengan menjaga keseimbangan antara eksploitasi dan konservasi, masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan tanpa merusak lingkungan bagi generasi mendatang. Pendekatan ini mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya alam, sehingga kesejahteraan tidak hanya dirasakan saat ini tetapi juga di masa depan.

KESIMPULAN

Pemberdayaan ekonomi yang ramah lingkungan bertujuan menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Contohnya adalah pengelolaan limbah peternakan ayam, seperti peternakan Pak Habib, yang menghadapi tantangan bau tidak sedap dan lalat. Dampak sosial dan lingkungan ini seringkali menjadi keluhan masyarakat, karena berisiko terhadap kenyamanan dan kesehatan mereka. Solusi seperti pengolahan kotoran menjadi pupuk organik yang dapat mengurangi bau dan memberi manfaat tambahan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, pendekatan sosial berupa komunikasi terbuka dan edukasi dapat membantu masyarakat memahami pentingnya usaha tersebut bagi ekonomi lokal serta membangun toleransi dan kerjasama dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan bersama.

Pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan ini juga menciptakan lapangan pekerjaan di sektor hijau, seperti energi terbarukan dan pertanian organik, yang

meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan menjaga keberlanjutan, masyarakat dapat merasakan kesejahteraan tanpa mengorbankan kualitas lingkungan bagi generasi mendatang. Model pemberdayaan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kesehatan, pendidikan lingkungan, dan tanggung jawab sosial bagi masyarakat yang lebih baik.

REFERENSI

- Amborowati, A., Ningsih, H., Pusparisti, M., & Paradhita, A. N. (2024). OPTIMALISASI PRODUKSI PETERNAKAN AYAM BROILER MELALUI PENERAPAN MANAJEMEN OPERASIONAL DI SIMO BOYOLALI. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 773-782.
- Baihaqi, M. R. (2023). Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur terhadap Perekonomian di Desa Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
- Bani, H. H. A., Darmawan, H., & Rinanti, R. F. (2024). Aplikasi Good Farming Practices Pada Ayam Petelur Milik Bapak Jumain di Desa Sekar Putih Kecamatan Junrejo, Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Dianawati, R. (2018). Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah) (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Isnaini, Z. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Lingkungan Sosial Di Sekitar Usaha Ternak Ayam Pedaging (Broiler): STUDI KASUS DI DESA DARMAJI, KEC. KOPANG KAB. LOMBOK TENGAH. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 1-12.
- Faharuddin, Ansarullah, Sriwijanaka Hartono, and Mukhtar Thahir Sarkawi. "Pemanfaatan Limbah Bulu Ayam Sebagai Material Panel Dinding Ramah Lingkungan Sebagai Bentuk Penerapan MBKM." *Window of Community Dedication Journal* (2021): 86-94.
- Fajri, N., Lestari, R. I., Rezki, A. D. S., & Achmad, A. M. F. (2023). Peningkatan Keterampilan Manajemen Perencanaan Skala Industri Kecil yang Efisien pada Rahmat Farm di Desa Kanaungan Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *IbMAS ATIM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 18-22.
- Goestjahjanti, F. S., Srinita, S., Wihardjo, M. T., Novitasari, D., Basuki, S., Kumoro, D. F. C., & Himmy'azz, I. K. (2024). Program Teluria Seribu Telur Satu RW sebagai Program Unggulan Untuk Menopang Ekonomi dan Taraf Hidup Masyarakat Jatiwarna Kota Bekasi. *Proletarian: Community Service Development Journal*, 2(1), 39-46.

- Hawa, S. D., Rahayu, S. N., & Saputri, F. A. (2023). Program Pelatihan Akuntansi bagi UMKM Peternakan Ayam Petelur Kecamatan Paguyangan Brebes. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 4(01), 67-73.
- Huda, K., Siswara, H. N., Zuhdi, A. M. H., Mubarok, A., & Dana, A. A. (2024). Inisiasi AMIS Integrated Farming Melalui Kelompok Peternak Ayam Petelur Menuju Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Charitas*, 4(02), 50-57.
- Iqbal, M., Varlitya, C. R., & Safwadi, I. (2021). Dampak Eksternalitas Balai Ternak Ayam Petelur di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 5(2), 119-127.
- Kusmayadi, T., & Ibrahim, A. W. (2024). Analisis pandangan masyarakat terhadap peternakan ayam ras petelur (survei di wilayah desa cisurupan kecamatan cisurupan kabupaten garut). *JANHUS Jurnal Ilmu Peternakan Journal of Animal Husbandry Science*, 8(1), 37-52.
- Mahmudi, M., Farida, M., Azhari, S., & Kurniaty, R. (2023). Pembudidayaan Ayam Arab Petelur Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Gampong Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 321-327.
- Manese, M. A., Pandey, J., & Lenzun, D. G. (2018). Penerapan Teknologi Usaha Ternak Ayam Pekarangan Rumah yang Ramah Lingkungan Pada Kelompok Wanita Tani di Desa Sea I Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa.
- Mulyani, S. (2023). Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Sebagai Instrumen Pembiayaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terdampak Wabah Penyakit Mulut Dan Kuku: Studi Kasus Pada Koperasi Setia Kawan Nongko Jajar Pasuruan. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 119-140.
- Riyanti, Rr, Khaira Nova, and Dian Septinova. "Penerapan Inovasi Ramah Lingkungan Moringa oleifera Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Peternakan Ayam Petelur CV. Marga Raya Farm." *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung* 3.2 (2024): 1-10.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaipudin, L. (2020). Efektifitas Media Komunikasi di Tengah Pandemi: Respon Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung. *Kalijaga Journal of Communication*, 1(2), 165-178.
- Syaipudin, L. (2023). Contribution Of Young Entrepreneurs In Building The Creative Economy Of Village Communities. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 80-98.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Analysis Traditional Market Revitalization For Economic Improvement of Kras Market Kediri. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(02), 32-41.

- Syaipudin, L., & Amalia, N. R. (2023). Analysis of Risk Management and Joint Office Based Business Development in the Real Estate Company Wework. *ORGANIZE: Journal of Economics, Management and Finance*, 2(4), 211-221.
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Pengaruh Financing to Debt Ratio dan Net Profit Margin terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen dan Perbankan*, 1(1), 10-21.
- Woli, I. (2018). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PETERNAKAN AYAM PETELUR DI TINJAU DARI MANFAAT DAN DAMPAK LINGKUNGAN DI DESA TOYADO DUSUN LEE KECAMATAN LAGE KABUPATEN POSO (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO).